

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi menyebabkan aspek ekonomi, politik, serta budaya berkembang dengan pesat. Perkembangan ekonomi yang pesat mempunyai pengaruh kuat pada dunia perbankan. Peningkatan perekonomian negara memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia perbankan. Salah satu faktor utama untuk meningkatkan perekonomian negara adalah modal. Agar modal dapat dimanfaatkan secara optimal diperlukan suatu perusahaan bidang jasa yang menyediakan jasa keuangannya bagi seluruh masyarakat dan perusahaan jasa tersebut adalah bank.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan). Salah satu fungsi bank adalah sebagai *Financial Intermediary* yaitu dana yang dihimpun dari pihak yang kelebihan dana (deposan) disalurkan ke pihak yang membutuhkan dana (debitur) dalam wujud kredit. Oleh karena itu, dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat sehingga bisa beroperasi secara optimal.

Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang selalu mengalami peningkatan dari periode ke periode.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. CAR suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari periode ke periode namun lain halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2012 hingga tahun 2016 yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2012 – 2016
(dalam Persentase)

No.	Bank	CAR										
		2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	Rata" CAR	Rata" Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	16.87	16.99	0.12	19.21	2.22	21.76	2.55	20.66	-1.1	19.10	0.95
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	20.82	19.03	-1.79	18.16	-0.87	19.85	1.69	24.5	4.65	20.47	0.92
3	PT BANK ACEH	17.82	17.56	-0.26	17.79	0.23	19.44	1.65	20.74	1.3	18.67	0.73
4	PT BPD BALI	16.79	18.19	1.4	20.71	2.52	24.44	3.73	20.42	-4.02	20.11	0.91
5	PT BPD BENGKULU	15.84	17	1.16	17.25	0.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	18.11	0.81
6	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	14.4	15.69	1.29	16.6	0.91	20.22	3.62	21.61	1.39	17.70	1.80
7	PT BPD DKI	12.3	14.21	1.91	17.96	3.75	24.53	6.57	29.79	5.26	19.76	4.37
8	PT BPD JAMBI	24.41	28.1	3.69	27.07	-1.03	28.43	1.36	20.9	-7.53	25.78	-0.88
9	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	18.11	16.51	-1.6	16.08	-0.43	16.21	0.13	18.43	2.22	17.07	0.08
10	PT BPD JAWA TENGAH	14.38	19.78	5.4	14.17	-5.61	14.87	0.7	20.25	5.38	16.69	1.47
11	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	18.22	17.92	-0.3	21.12	3.2	21.91	0.79	22.72	0.81	20.38	1.13
12	PT BPD KALIMANTAN TENGAH	23.73	24.52	0.79	29.15	4.63	31.19	2.04	26.79	-4.4	27.08	0.77
13	PT BPD LAMPUNG	19.29	19.44	0.15	18.87	-0.57	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.29	0.28
14	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	14.72	15.69	0.97	17.34	1.65	18.66	1.32	19.53	0.87	17.19	1.20
15	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	12.89	17.21	4.32	19.34	2.13	27.59	8.25	31.17	3.58	21.64	4.57
16	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	16.52	17.26	0.74	18.16	0.9	23.49	5.33	23.57	0.08	19.80	1.76
17	PT BPD PAPUA	19.95	18.4	-1.55	16.28	-2.12	22.22	5.94	17.53	-4.69	18.88	-0.61
18	PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	19.56	18.68	-0.88	18.27	-0.41	20.78	2.51	18.53	-2.25	19.16	-0.26
19	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.22	0.21	-0.01	0.25	0.04	27.63	27.38	21.37	-6.26	9.94	5.29
20	PT BPD SULAWESI TENGGARA	22.53	22.38	-0.15	23.83	1.45	23.87	0.04	24.69	0.82	23.46	0.54
21	PT BPD SULAWESI UTARA	14.71	17.27	2.56	14.26	-3.01	13.79	-0.47	17.11	3.32	15.43	0.60
22	PT BPD SUMATERA BARAT	15.12	15.59	0.47	15.76	0.17	18.26	2.5	19.95	1.69	16.94	1.21
23	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	13.55	15.67	2.12	16.82	1.15	18.64	1.82	17.79	-0.85	16.49	1.06
24	PT BPD SUMATERA UTARA	13.24	14.46	1.22	14.48	0.02	14.41	-0.07	16.42	2.01	14.60	0.80
25	PT BPD JAWA TIMUR	26.56	23.72	-2.84	22.17	-1.55	21.22	-0.95	23.88	2.66	23.51	-0.67
26	PT BPD SULAWESI TENGAH	32.29	22.6	-9.69	25.16	2.56	27.85	2.69	28.15	0.3	27.21	-1.04
	RATA-RATA	17.49	17.85	0.36	18.32	0.47	21.77	3.46	21.77	-0.01	19.44	1.07

Sumber: www.ojk.go.id Laporan Keuangan dan Publikasi Bank, diolah.

Melihat informasi tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2016 CAR Bank Pembangunan Daerah cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR positif yaitu sebesar 1.07 persen, namun jika melihat lebih detail masih terdapat rata-rata tren CAR yang mengalami penurunan. Terdapat 5 (lima) Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan rata-rata tren CAR, dimulai dari yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu PT BPD Sulawesi Tengah sebesar -1.04 persen, PT BPD Jambi sebesar -0.88 persen, PT BPD Jawa Timur sebesar -0.67 persen, PT BPD Papua sebesar -0.61 persen, dan PT BPD Riau dan Kepulauan Riau sebesar -0.26 persen.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Pembangunan Daerah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menjadi penyebab turunnya CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Hal ini pula yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai kinerja keuangan bank dan mengaitkan faktor penyebab turunnya CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Tinggi rendahnya CAR yang dimiliki bank sangat tergantung pada kebijakan dan strategi manajemen bank dalam pengelolaan modal. Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas.

Likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan

manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai 2013:482). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan, salah satunya menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing Policy Ratio*), dan LAR (*Loan to Assets Ratio*).

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Lain halnya apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba menurun dan CAR menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan

peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah negatif.

LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh LAR terhadap CAR adalah negatif.

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai 2013:217). Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan, salah satunya menggunakan rasio APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva produktif, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan CAR

menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan kredit yang disalurkan, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Taswan 2010:566). Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan, salah satunya menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, dan jika pada saat tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, dan jika pada saat suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

Efisiensi merupakan kemampuan bank mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir 2012:311). Efisiensi bank dapat diukur

menggunakan rasio keuangan, salah satunya menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga total biaya meningkat, laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai 2013:480). Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan, salah satunya menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*).

NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif bank. Hal ini menyebabkan total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

11. Rasio apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Untuk mengetahui rasio apa diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi Bank Pembangunan Daerah untuk mengambil keputusan atau pertimbangan dalam usaha meningkatkan pertumbuhan kinerja permodalan bank dan memperbaiki apabila ada kelemahan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih luas dalam bidang perbankan terutama dalam aspek permodalan yang menjadi ukuran tingkat keberhasilan suatu bank dengan adanya faktor likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan profitabilitas.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

STIE Perbanas Surabaya dapat menambah koleksi perpustakaan dan dijadikan sebagai acuan referensi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang

melakukan penelitian dan menyusun skripsi yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Demi upaya mempermudah dalam penulisan skripsi maka sistematika penulisan skripsi yang terbagi menjadi lima bab.

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, dan yang terakhir yaitu metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

4. BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian.